

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat penting bagi manusia dan bahkan tetap menjadi bagian hidup dari manusia secara mayoritas dan menjadi milik masyarakat pemakainya. Bahasa dan pemakainya selalu dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat. Keraf (2000: 19) mengungkapkan bahwa bahasa adalah Alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap suara.

Dalam kehidupan manusia terjadi interaksi satu sama lain. Proses interaksi tersebut terjadi karena adanya komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut dapat berupa pikiran, ide, informasi, keluhan, himbauan, dan anjuran. Penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan medium bahasa, meskipun terdapat cara lain untuk menyampaikan sebuah pesan, misal dengan gambar dan gerakan tubuh. Hal terpenting dalam komunikasi adalah ketercapaian maksud atau pesan yang disampaikan sehingga proses komunikasi harus memperhatikan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Menurut Sumarlam (2005: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis.

Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001: 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan lingual tertinggi atau terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan, sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat agar menjadi sebuah wacana yang utuh dituntut adanya tataran dan jalinan yang erat antara satu unsur dengan unsur yang lainnya sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan hubungan antara unsur dalam wacana diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung, dan sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsur-unsur didalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasikan teks, pertautan logis antar kejadian atau makna-makna di dalamnya. Keserasian antar unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik (Moeliono dalam Sumarlam dkk, 2005: 173). Hubungan

kohesif sering ditandai dengan pemarkah gramatikal (kohesi gramatikal) maupun pemarkah leksikal (kohesi leksikal).

Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan antar kalimat tersebut mencakup bentuk dan segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Penelitian ini mengkaji tentang wacana *Dunia Ha..Ha..!* surat kabar *Solopos* dari tinjauan mikrostruktural. *Dunia Ha..Ha..!!* merupakan rubrik yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* yang menyajikan informasi dari belahan dunia tentang kejadian unik atau baru yang menarik untuk diketahui pembaca. Rubrik ini menggunakan bahasa yang khas, yakni ada unsur humor dalam penyajiannya. Oleh karena itu, rubrik *Dunia Ha..Ha..!!* menarik untuk dikaji tingkat kohesi dan koherensinya yakni ditinjau dari unsur-unsur wacana yang membangun (aspek gramatikal dan leksikal).

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topic yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah aspek gramatikal dan leksikal pada wacana kolom *Dunia Ha..Ha..!!* surat kabar *Solopos*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas ada 2 permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah aspek-aspek gramatikal dalam wacana *Dunia Ha..Ha..!!* surat kabar *Solopos*?
2. Bagaimanakah aspek-aspek leksikal dalam wacana *Dunia Ha..Ha..!!* surat kabar *Solopos*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut ada 2 tujuan yang perlu dicapai.

1. Mengkaji aspek-aspek gramatikal dalam wacana wacana *Dunia Ha..Ha..!!* surat kabar *Solopos*.
2. Mengkaji aspek-aspek leksikal dalam wacana wacana *Dunia Ha..Ha..!!* surat kabar *Solopos*.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat diambil 3 manfaat yang diperoleh.

1. Mengembangkan konsep asepek leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam wacana *Dunia Ha..Ha..!* surat kabar *Solopos*.
2. Dapat digunakan sebagai penambahan pemahaman mengenai analisis wacana mikrostruktural
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.